

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru maupun dalam setiap sikap dan nilai yang positif (Dimiyati dan Mudjiono, 2009, hal. 18-25).

Belajar berkaitan pula dengan hasil, belajar yang merupakan proses atau aktivitas mental akan menghasilkan sesuatu yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar sendiri tampak dalam perubahan-perubahan tingkah laku seseorang yang di dapat setelah melalui proses belajar.

Di dalam proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang bisa mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan dari aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut datang dari dalam diri maupun dari luar, faktor-faktor itu juga menentukan dari hasil belajar peserta didik.

Tahapan-tahapan yang terjadi pada perkembangan peserta didik, mulai dari perkembangan psikologi, fisiologis, dan mentalnya ikut berperan dalam proses pengembangan potensinya di dalam kelas, termasuk dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik.

Daniel golemen berpendapat bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung sekitar 20% faktor yang menentukan keberhasilan,

sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional. Pendapat inilah salah satu yang mendasari pentingnya peneliti untuk membahas pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar peserta didik.

Keterkaitan antara kondisi fisik dan psikologis peserta didik mempengaruhi dalam menerima dan mencerna informasi yang masuk, materi pelajaran akan lebih mudah diterima dan dicerna manakala kondisi fisik dan psikologisnya baik, orang sakit tidak akan maksimal dibandingkan orang yang sehat fisiknya, begitu pula orang yang sakit tetapi psikisnya belum siap menerima informasi yang guru berikan.

Psikologis disini berkaitan dengan emosional peserta didik, bagaimana peserta didik dalam memahami keadaan emosinya, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, berempati dengan orang lain dan membina hubungan. Kemampuan-kemampuan tersebut akan menuntun keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal, yang merupakan perubahan-perubahan yang nampak dari perbuatan atau pembentukan tingkah laku peserta didik, disinilah posisi kecerdasan emosional diperlukan sebagai faktor yang mempengaruhi dari hasil belajar.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penelitian yang dilakukan oleh penulis melibatkan beberapa aspek yang dapat ditemukan dalam proses pembelajaran. Penulis mempunyai alasan atau

hal yang mendasari mengapa judul di atas layak dan menarik untuk diteliti, berikut alasan-alasan penulis memilih judul “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang:

1. Pendapat Daniel Goleman, seorang ahli psikologi dari Universitas Harvard mengatakan bahwa tolak ukur keberhasilan atau kesuksesan seseorang berasal dari 20% intelektual dan 80% adalah kecerdasan emosional.
2. Kecerdasan emosional adalah dimensi yang menarik untuk diteliti karena dampak yang cukup signifikan dapat berpengaruh dalam kehidupan manusia, disebabkan manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kemampuan untuk menyelaraskan hidupnya dengan kehidupan orang lain. Dan semua kemampuan itu dapat diperoleh dari mengembangkan kecerdasan emosional. Karena setiap manusia memiliki kecerdasan emosional dalam dirinya yang membedakannya hanya seberapa tinggi tingkat kecerdasan emosional dari seseorang tersebut.
3. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang bisa dijadikan penelitian lebih meluas, menyeluruh dan kompleks. Bukan hanya meneliti mengenai ranah kognitif saja namun ranah afektif dan psikomotorik yang juga merupakan hasil dari belajar peserta didik.
4. Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dimaksudkan dikarenakan penyesuaian dengan bidang studi yang ditempuh oleh penulis, yaitu program studi pendidikan agama Islam, jadi yang akan diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti saja.

5. Diambil populasi hanya kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang, dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga peneliti apabila harus meneliti keseluruhan dari peserta didik di SMP Negeri 34 Semarang. Pengambilan subjek hanya kelas VIII dinilai sudah representatif untuk digeneralisasikan ke seluruh peserta didik SMP Negeri 34 Semarang.
6. Pemilihan sekolah SMP Negeri 34 Semarang ini dikarenakan sekolah ini sudah memiliki mutu kualitas yang baik, bukan hanya pandangan orangtua peserta didik namun juga masyarakat kota Semarang, dibuktikannya sekolah ini masih menjadi pilihan para peserta didik dan orangtua untuk melanjutkan jenjang pendidikan setelah tamat dari sekolah dasar.

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diperlukan untuk membatasi pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis, sehingga diharapkan tidak akan menimbulkan kesalahpahaman yang diakibatkan dari penggunaan kata-kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ambigu, diantaranya:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Departemen Pendidikan Indonesia, 2008, hal. 664).

Pengertian pengaruh ini dijadikan acuan dalam merumuskan permasalahan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti. Pengaruh yang dimaksudkan adalah daya yang ada atau timbul dari

kecerdasan emosional yang ikut membentuk hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik.

2. Kecerdasan

Dalam KBBI arti kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berfikir, mengerti dan sebagainya), tajam pikirannya dan sempurna pertumbuhan tubuhnya (sehat, kuat).

Pengertian kecerdasan atau dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* mengalami perkembangan, namun tidak terlepas dari maksud kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Menurut Howard Gardner dalam bukunya *Multiple Intelligence* menyebutkan kecerdasan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah atau menciptakan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.

Jadi dapat dipahami kecerdasan yang dimaksudkan adalah kemampuan seseorang yang telah sempurna akal budinya dan tajam pikirannya untuk berfikir, mengerti dan sebagainya dalam menyelesaikan permasalahan, menemukan persoalan baru dan menciptakan sesuatu yang akan berguna dalam kehidupan.

3. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

4. Hasil

Pengertian hasil menurut KBBI ialah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan an sebagainya) oleh usaha. Hasil yang dimaksudkan disini ialah sesuatu yang ada akibat dari kegiatan atau usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

5. Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti

Hasil belajar PAI dan Budi Pekerti yang dimaksudkan ialah sesuatu yang diadakan yang merupakan perolehan dari usaha (belajar) mempelajari ilmu pengetahuan PAI dan Budi Pekerti.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.
2. Bagaimana hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.

3. Untuk menjelaskan ada atau tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.

F. Hipotesis

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2012, hal. 96).

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “ Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang”.

G. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan *field research*, (Arikunto S. , 2010, hal. 16) dengan pendekatan kuantitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu SMP Negeri 34 Semarang untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan yang diuraikan dalam bentuk laporan atau uraian yang valid.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diteliti sehingga diperoleh informasi dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012, hal. 60). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel. Yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1) Variabel bebas (variabel X)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan dan menyebabkan perubahan terhadap variabel lain (Yusuf, 2014, hal. 109).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional peserta didik, dengan ciri-ciri atau indikator sebagai berikut (Goleman, 1997, hal. 58-59):

- a) Mengenali emosi diri
- b) Mengelola emosi diri
- c) Memotivasi diri
- d) Mengenali emosi orang lain (empati)
- e) Membina hubungan dengan orang lain

2) Variabel terikat (variabel Y)

Varibel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak bisa mempengaruhi variabel yang lain (Yusuf, 2014, hal. 109).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar PAI dan Budi Pekerti, dengan tanda-tanda atau indikator apabila peserta didik mempunyai atau mengalami sebagai berikut (Arifin, 2014, hal. 298-299):

- a) Kebiasaan peserta didik
- b) Ketrampilan peserta didik
- c) Akumulasi persepsi peserta didik
- d) Pemahaman dan konsep
- e) Asosiasi dan hafalan
- f) Sikap
- g) Nilai
- h) Moral dan agama

b. Jenis dan Sumber Data

1) Data primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung.

Data ini meliputi kecerdasan emosional peserta didik dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti, yang keduanya berasal dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua (Subagyo, 2004, hal. 87).

Data ini meliputi gambaran umum SMP Negeri 34 Semarang, keadaan guru, karyawan, Siswa, Sarana, dan Prasarana Pendidikan, data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, karyawan / Tata Usaha (TU) SMP Negeri 34 Semarang.

c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu populasi. Populasi juga bukan sebesar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek. Jadi sampel juga bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Maolani & Ucu, 2016, hal. 39).

Dalam penelitian ini populasi akan diambil dari jumlah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang yang berjumlah 285 peserta didik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, hal. 118). Tujuan pengambilan sampel ialah; (1) Populasi terlalu banyak atau jangkauan terlalu luas, sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengambilan data pada seluruh populasi, (2)

Keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, (3) Asumsi bahwa populasi seragam, sehingga bisa diwakili oleh sampel.

Dalam pengambilan sampel penulis akan menggunakan teknik sampel acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan populasi yang dianggap homogen atau relatif homogen (Sugiyono, 2012, hal. 120). Dalam hal ini penulis menggunakan cara undian, dengan menuliskan nama-nama dari populasi kemudian diambil sesuai jumlah yang telah dihasilkan dari perhitungan rumus.

Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjeknya berjumlah kurang dari 100 maka diberlakukan pengambilan subjek semuanya, namun jika subjek besar (di atas 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih.

Dengan demikian, dikarenakan jumlah subyek penelitian yang akan diteliti melebihi ketentuan yang dirumuskan oleh Suharsimi Arikunto, maka penulis mengambil sampel sebesar 15%, sehingga jumlah sampel $15\% \times 285 = 42$ peserta didik, yang diundi oleh penulis dari semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 34 Semarang.

d. Teknik Pengumpulan Data

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar melalui

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Subagyo, 2004, hal. 98).

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang valid dan sah yang dapat diamati secara langsung. Metode ini juga biasa disebut dengan metode pengamatan, dikarenakan terdapat aktifitas melihat dan mencatat keadaan (objek penelitian) yang akan diteliti secara seksama dan sistematis. Dalam hal ini penulis hanya akan mengamati dengan seksama data-data yang berhubungan dengan gambaran umum SMP Negeri 34 Semarang.

2) Metode Angket atau Kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner merupakan alau pengumpul data dalam penelitian yang berbentuk tulisan, berisikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden (Subagyo P. , 2011, hal. 55-56).

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis angket langsung tertutup, yaitu kuesioner yang tidak memberikan kesempatan lain dalam menjawab selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan tersebut (Subagyo P. , 2011, hal. 37).

Penyusunan angket pengaruh kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 34 Semarang, mengacu pada indikator kecerdasan emosional, yang instrumennya sedikit mengagas ide dari (Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* , 2016, hal. 94-100) dan hasil belajar yang mengacu pada tanda-tandanya kemudian terkumpul dalam pernyataan-pernyataan.

Berikut ini kisi-kisi dari instrumen pengumpul data (angket atau kuesioner) atas dasar indikator dari variabel X dan variabel Y :

TABEL I
Kisi-Kisi Instrumen

No.	Indikator	Nomor Butir Pernyataan Positif	Nomor Butir Pernyataan Negatif	Jumlah
1	Mengenali emosi diri	1,2,4	3	4
2	Mengelola emosi diri	5,6,7	8	4
3	Memotivasi diri sendiri	9, 10, 11, 12		4
4	Mengenali emosi orang lain (empati)	13, 14, 15	16	4
5	Membina hubungan	17, 18, 19, 20, 21, 22		6
6	Kebiasaan	23, 24, 25, 26		4
7	Keterampilan	27, 28, 29		3
8	Akumulasi persepsi	30, 31, 32		3
9	Asosiasi dan hafalan	33, 34, 35		3
10	Pemahaman dan konsep	36, 37, 38		3
11	Sikap	39, 40, 41		3
12	Nilai	42, 43, 44		3
13	Moral dan agama	45, 46, 47, 48		4
Jumlah				48

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mencatat data yang telah ada (Rianto, 1996, hal. 83). Metode dokumentasi adalah menggali data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya sebagai penunjang data yang sudah ada.

Metode dokumentasi dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman-pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori apa saja yang akan dicari datanya. Peneliti menggunakan metode ini untuk menggali data yang berhubungan dengan keadaan subjek dan metode ini akan menghasilkan gambaran atau potret dari sumber data yang akan digali.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai dan setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Teknik analisa data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Maolani & Ucu, 2016, hal. 154).

a. Analisis Pendahuluan

Analisis yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada peserta didik, sehingga peneliti mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh emosional peserta didik terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti dengan cara memberi bobot nilai pada setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria skor nilai sebagai berikut:

TABEL II
PENETAPAN KRITERIA ALTERNATIF DAN BOBOT SKOR
JAWABAN RESPONDEN

Alternatif Jawaban Pernyataan Positif	Bobot Skor	Alternatif Jawaban Pernyataan Negatif	Bobot Skor
Selalu	5	Tidak Pernah	5
Sering	4	Jarang	4
Kadang-Kadang	3	Kadang-kadang	3
Jarang	2	Sering	2
Tidak pernah	1	Selalu	1

b. Analisis Uji Hipotesis

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan penulis adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus analisis statistik, yaitu *Simple Linier Regression* (Analisa Regresi Linear Sederhana).

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (variabel *independen*) terhadap variabel terikat (variabel *dependen*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Intersep atau nilai konstan

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

Adapun rumus Koefisien Regresi adalah sebagai berikut :

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Adapun rumus Intersep atau nilai konsta sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma x^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma x^2 - (\Sigma X)^2}$$

c. Analisis Lanjutan

Analisis lanjutan adalah pengolahan data secara mendalam atau lebih lanjut dari hasil-hasil uji hipotesis. Analisis ini merupakan tahapan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 34 Semarang signifikan atau tidak.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan probabilitas 0,05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y).
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) terhadap hasil belajar (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan tata aturan yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami bagian-bagian skripsi. Pada umumnya penyusunan skripsi terdapat tiga bagian yaitu:

1. Bagian Muka

Bagian muka pada penulisan skripsi meliputi; halaman judul, halaman pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto penulis, halaman deklarasi penulis, kata pengantar, daftar isi dan yang terakhir daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi merupakan bagian terpenting dalam penulisan skripsi, bagian isi ini terdiri dari lima bab, yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : bab satu ini biasa disebut pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, metode penulisan skripsi dan yang terakhir dari bab satu adalah sistematika penulisan skripsi.

BAB II : bab dua ini terdiri dari empat sub bab yakni pembahasan mengenai PAI, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti dan sub bab yang terakhir mengenai Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti. Pembahasan sub bab PAI meliputi pengertian pendidikan Islam, landasan pendidikan Islam, pengertian pendidikan agama Islam, landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam. Pembahasan

kecerdasan emosional meliputi pengertian kecerdasan dan emosional, pengertian kecerdasan emosional dan ciri-ciri kecerdasan emosional. Pembahasan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti meliputi pengertian hasil belajar, taksonomi dan macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dan yang terakhir sub bab ini adalah pembahasan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik.

BAB III : bab tiga ini terdiri dari tiga sub bab yakni gambaran umum SMP Negeri 34 Semarang, data kecerdasan emosional peserta didik dan data hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik. Gambaran umum SMP Negeri 34 Semarang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, fasilitas dan ekstrakurikuler. Data kecerdasan emosional peserta didik berisi tabulasi kecerdasan emosional dan data hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik.

BAB IV : bab empat ini berisi analisis data kecerdasan emosional dan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang, yang meliputi analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjutan.

BAB V : bab lima ini pembahasan terakhir dari bagian isi yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Terakhir

Bagian terakhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terdiri dari lampiran kisi-kisi instrumen dan angket atau kuesioner, lampiran pernyataan penulis, lampiran riwayat hidup, lampiran *scan* buku bimbingan skripsi, lampiran dokumentasi penelitian, lampiran surat keterangan penelitian, lampiran pernyataan persetujuan dan lampiran turnitin.